

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kasus laparatomi menurut survey *World Health Organization* (WHO) terdapat 5,9 juta kasus di dunia. Berdasarkan data tabulasi kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015 tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama pola penyakit di Rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan pembedahan laparatomi (Kemenkes RI, 2015).

Laparotomi merupakan teknik sayatan yang dilakukan pada daerah abdomen yang dapat dilakukan pada bedah digestif dan obgyn. Tindakan bedah digestif yang sering dilakukan dengan teknik insisi laparatomi ini adalah herniotomi, gasterektomi, kolesistoduodenostomi, hepatoektomi, splenektomi, apendektomi, kolostomi, hemoroidektomi dan fistuloktomi (Sjamsuhidayat dan Jong, 2010).

Pasien pasca laparatomi biasanya timbul masalah yaitu nyeri akut, nyeri akut setelah pembedahan mayor setidaknya-tidaknya mempunyai fungsi fisiologis positif, berperan sebagai peringatan bahwa perawatan khusus harus dilakukan untuk mencegah trauma lebih lanjut pada daerah tersebut. Nyeri setelah pembedahan normalnya dapat diramalkan hanya terjadi dalam durasi yang terbatas, lebih singkat dari waktu yang

diperlukan untuk perbaikan alamiah jaringan-jaringan yang rusak (Purwandari 2014). Penatalaksanaan nyeri bertujuan agar pasien dapat mengontrol nyeri yang dialami penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga pasien. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyamanan yang meningkatkan respon stress sehingga mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup. Penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aroma terapi (Purwandari, 2014).

Aroma terapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak. Salah satu aroma terapi yang banyak digunakan adalah aroma terapi Lemon (citrus lemon) para peneliti dari Ohio State University mengungkapkan bahwa aroma terapi minyak lemon bisa meningkatkan mood, merelaksasikan pikiran, meningkatkan konsentrasi serta dapat mengurangi rasa nyeri. (Deasy Rosalina, 2013).

Aroma terapi merupakan penggunaan ekstrak minyak essensial tumbuhan yang digunakan untuk mood dan kesehatan. mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. aroma terapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas (Purwandari & Sabrian, 2012).

Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem syaraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya. Bau berpengaruh langsung terhadap otak

manusia, hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang mempengaruhi manusia tanpa disadari. Bau-bauan tersebut masuk ke hidung dan berhubungan dengan silia. Reseptor disilia mengubah bau tersebut menjadi impuls listrik yang dipancarkan ke otak dan mempengaruhi bagian otak yang berkaitan dengan mood (suasana hati), emosi, ingatan, dan pembelajaran.

Hasil penelitian penelitian Rahmawati dan Rohmayanti (2015), menunjukkan bahwa efektivitas aroma terapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post laparatomi menghasilkan bahwa aroma lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparatomi.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pasien, dalam hal ini memberikan kebutuhan rasa nyaman kepada pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature review tentang asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyeri dengan Penerapan Aroma Terapi Lemon pada Pasien Post Laparatomi.

I.2 Rumusan Masalah

Efek post laparatomi adalah nyeri akut, apabila nyeri tidak ditangani mengakibatkan pasien tidak toleran terhadap aktifitas sehari-harinya. sehingga perlu dilakukan manajemen nyeri yang salah satunya adalah terapi non farmakologi dengan pemberian aromaterapi lemon yang bisa menurunkan nyeri karena penggunaan ekstrak minyak essensial tumbuhan yang digunakan untuk mood dan kesehatan mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang sehingga bisa

menurunkan nyeri. Adapun rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyeri dengan Penerapan Aroma Terapi Lemon pada Pasien Post Laparatomi berdasarkan studi literatur review?

I.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan Asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyeri dengan Penerapan Aroma Terapi Lemon pada Pasien Post Laparatomi berdasarkan studi literatur review.

I.4 Manfaat Studi Kasus

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan ajaran bagi mahasiswa dalam menguasai asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyeri dengan Penerapan Aroma Terapi Lemon pada Pasien Post Laparatomi.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi petugas instansi RSUD Dr.Soekardjo dalam mengimplementasikan prosedur terapi lemon pada pasien post laparatomi.

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien post laparatomi.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui apakah dengan aroma terapi lemon dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien post laparotomi.

